

## PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PENANGANAN SAKIT GIGI SEDERHANA BAGI MASYARAKAT DUKUH BANDUNG, KABUPATEN KULON PROGO DI MASA PANDEMI

Vina Khairunnisa Kenji<sup>1)</sup>, Azura Azza Tsabita<sup>1)</sup>, Erma Sofiani<sup>2)</sup>, Indri Kurniasih<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2)</sup>Departemen Konservasi Gigi, Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>3)</sup>Departemen Pendidikan Dokter, Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Corresponding author : Vina Khairunnisa Kenji

E-mail : vina.kfkik20@mail.umy.ac.id

Diterima 07 Agustus 2022, Direvisi 23 September 2022, Disetujui 24 September 2022

### ABSTRAK

Kesadaran masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut termasuk tergolong rendah. Masyarakat hanya mengunjungi dokter gigi ketika kondisi gigi dan mulutnya bermasalah oleh karena itu dibutuhkan upaya preventif, promotif dan kuratif baik anak-anak maupun dewasa dari tenaga medis gigi termasuk kader masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah membantu meningkatkan kualitas dan kesadaran akan kesehatan gigi, memberikan pelayanan kesehatan gigi sederhana, memberikan edukasi pasca tindakan dan penyuluhan sebagai bentuk upaya promotif. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan penyuluhan, pelayanan kesehatan gigi dan mulut sederhana yang diakhiri dengan edukasi sesuai dengan hasil pemeriksaan. Penyuluhan dilaksanakan di Balai Desa diawali *pre-test* dan *post-test* tentang pengetahuan penanganan rasa sakit yang dilakukan di rumah. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan para warga yaitu peningkatan 22% terlihat dari hasil *post-test*. Pemeriksaan gigi dan mulut diikuti oleh 56 warga dari Desa dukuh Bandung yang terdiri dari 28 anak-anak dan 29 dewasa. Edukasi pasca pemeriksaan dan rujukan perawatan dilakukan sebagai bentuk evaluasi kegiatan. Kesimpulan kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut setelah penyuluhan dan pemeriksaan serta tindakan gigi dan mulut dapat berjalan dengan cukup baik.

**Kata kunci:** pemeriksaan; kesehatan gigi dan mulut; penyuluhan; perawatan

### ABSTRACT

Public awareness of dental and oral health is classified as low. People only visit the dentist when the condition of their teeth and mouth is problematic, therefore preventive, promotive and curative efforts are needed for both children and adults from dental medical personnel, including community cadres. The purpose of this activity is to help improve the quality and awareness of dental health, provide simple dental health services, provide post-action education and counseling as a form of promotive effort. The method used in this community service is counseling, simple dental and oral health services ending with education according to the results of the examination. Counseling was carried out at the Village Hall starting with a *pre-test and post-test* on knowledge of pain management carried out at home. The results showed an increase in the knowledge of the residents, namely an increase of 22% as seen from the *post-test* results. The dental and oral examination was attended by 56 residents from Dukuh Village, Bandung, consisting of 28 children and 29 adults. Post-examination education and treatment referrals are carried out as a form of activity evaluation. The conclusion of this activity is that there is an increase in knowledge of dental and oral health after counseling and examination and dental and oral procedures can run quite well.

**Keywords:** examination; dental and oral health; counseling; treatment

### PENDAHULUAN

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan dua kali lipat lebih dari tahun 2013

yaitu 25,9% menjadi 57,6% (RISKESDAS, 2018). Hasil menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%) (RISKESDAS, 2018). Sedangkan masalah kesehatan mulut

yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14% (RISKESDAS, 2018).

Sebanyak 20 provinsi memiliki prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai masalah pada kesehatan gigi dan mulut sedikit melebihi angka nasional yaitu sebesar 65% (RISKESDAS, 2018).

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut tergolong rendah. Berdasarkan data diatas, dibutuhkan upaya preventif, promotive, dan kuratif baik anak- anak maupun dewasa dari tenaga medis gigi termasuk kader masyarakat.

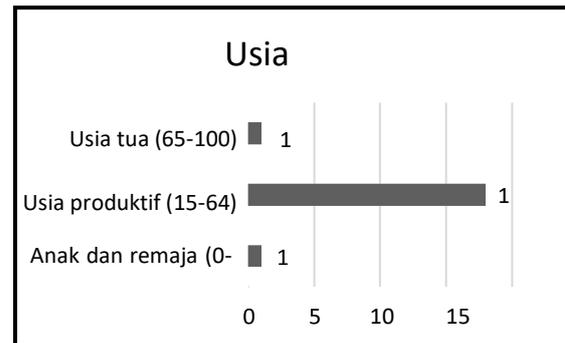
Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan kualitas kesehatan gigi dan mulut masyarakat khususnya di dukuh Bandung, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta adalah dengan melakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan penanganan sakit gigi sederhana. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dental Emergency (DENMER) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai salah satu bentuk implementasi Catur Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas dan kesadaran akan kesehatan gigi, memberikan pelayanan kesehatan gigi sederhana, memberikan edukasi pasca tindakan dan penyuluhan sebagai bentuk upaya promotif.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan kualitas kesehatan gigi dan mulut serta memberikan pelayanan kesehatan gigi sederhana dilakukan di Balai Desa dukuh Bandung, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Pelaksanaan kegiatan di Balai Desa dukuh Bandung diawali dengan penyuluhan dengan metode *talkshow* dengan pre-test dan post-test lalu pelayanan kesehatan gigi sederhana seperti pencabutan, pengaplikasian bahan seperti TAF (Topical Aplikasi Flour), FS (Fissure Sealent), dan medikasi. Setiap perawatan yang dilakukan diakhiri dengan edukasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di dukuh Bandung, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta diawali dengan penyuluhan yang dihadiri oleh 20 orang yang terdiri dari 12 perempuan dan 8 laki-laki. Hasil pengolahan data terkait distribusi frekuensi berdasarkan usia pada gambar 1.

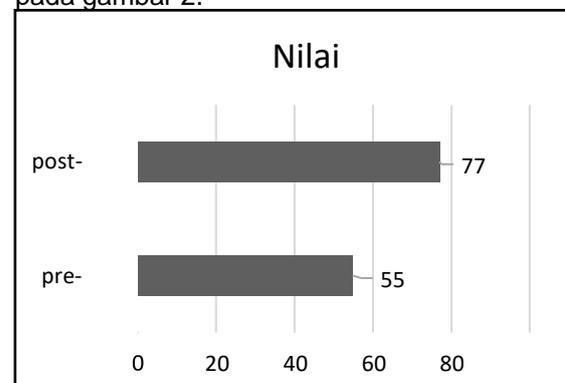


**Gambar 1.** Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan warga yang mengikuti penyuluhan tersebut pada usia produktif (15-46) yaitu 18 orang, usia tua (65-100), dan usia anak remaja (0-15) masing-masing 1 orang. Gambar 1 menunjukkan warga yang mengikuti penyuluhan mayoritas yaitu pada usia produktif (15-46).

Penyuluhan dengan metode ceramah mengambil tema "Pengetahuan Penanganan Pertolongan Pertama Sakit Gigi di Dusun Bandung Kabupaten Kulon Progo pada masa Pandemi" berhasil meningkatkan pengetahuan warga tentang kesehatan gigi dan mulut yang terlihat pada nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pre-test*.

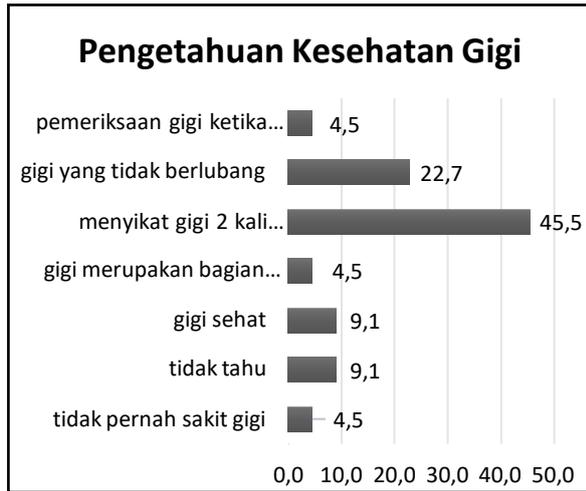
Hasil *pre-test* dan *post-test* ditampilkan pada gambar 2.



**Gambar 2.** Hasil *Pre-test* dan *Post-Test*

Berdasarkan gambar 2 terjadi peningkatan pengetahuan para warga tentang kesehatan gigi dan mulut terkait penanganan rasa sakit.

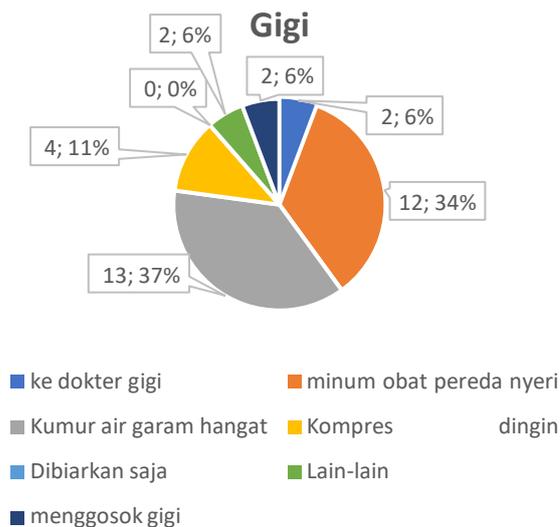
Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang ditanyakan sesuai dengan gambar 3.



**Gambar 3.** Hasil Pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut

Gambar 3 menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki warga yang paling tinggi adalah menyikat gigi 2 kali sehari (45,5%), terendah adalah pengetahuan tentang sakit gigi dan gigi merupakan bagian mulut yang harus dijaga (4,5%). Tidak semua orang ketika sakit gigi langsung memeriksakan ke dokter gigi, melainkan ada pertolongan pertama yang dapat dilakukan di rumah. Sesuai dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 dari 57,6% penduduk Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi, mayoritas (42,2%) memilih untuk melakukan pengobatan sendiri (RISKESDAS, 2018).

### Pertolongan Pertama Sakit Gigi



**Gambar 4.** Pertolongan Masyarakat Terkait Pertolongan Pertama Sakit Gigi

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa pertolongan pertama yang dilakukan di rumah ketika sakit gigi mayoritas yaitu kumur

air garam hangat. Hal ini didukung oleh Wahyudi (dalam Kushayati, 2011) mengatakan garam mengandung antibakteri yang mampu mengurangi bakteri di dalam gigi dan iodium di dalam garam dapat menurunkan ngilu pada gigi. Tetapi bagaimanapun apabila nyeri gigi tidak berkurang setelah diberikan kumur air garam sebaiknya memeriksakan ke dokter gigi karena apabila terlambat dapat menimbulkan masalah (Sutomo, 2017). Pertolongan selanjutnya yaitu minum obat pereda nyeri. Masyarakat menggunakan obat analgesik untuk mengurangi atau menekan rasa nyeri. Obat analgesik yang biasanya digunakan oleh masyarakat adalah golongan obat analgesik yang berjenis nonopioid seperti aspirin, asam mefenamat, serta parasetamol (Wardoyo dkk., 2019).

Jenis sakit gigi yang dialami warga bervariasi. Berdasarkan tabel 1 mengenai Jenis Sakit Gigi yang dialami warga.

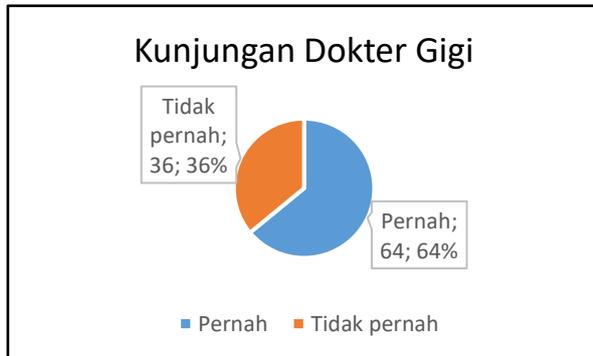
**Tabel 1.** Jenis Sakit Gigi yang dialami warga

Jenis Sakit Gigi	Jumlah
Gigi Berlubang	18
Gigi Bengkak	3
Gigi Goyah	3
Gusi Berdarah	1
Gigi Patah	1

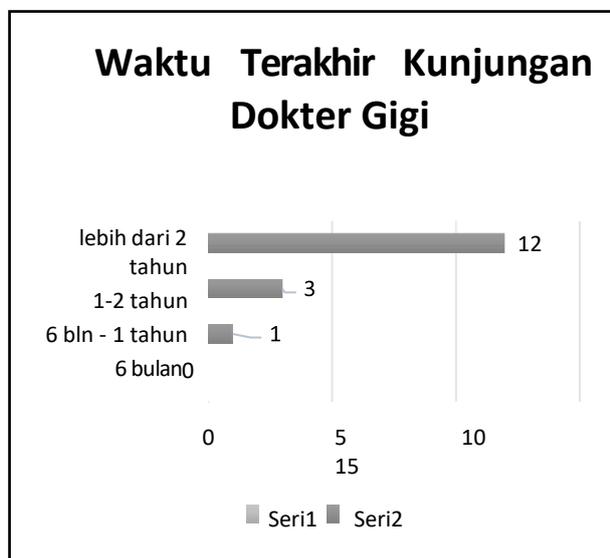
Berdasarkan tabel 1, didapatkan bahwa jenis sakit gigi yang mayoritas dialami warga adalah gigi berlubang. Karies atau lubang gigi adalah sebuah penyakit dalam rongga mulut yang diakibatkan oleh aktivitas perusakan bakteri terhadap jaringan keras gigi (email, dentin dan sementum) menurut Harty (Yeti dkk., 2020). Selain faktor dari dalam, penyebab lainnya yaitu masyarakat belum menyadari pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Saadah dkk., 2021). Sesuai dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%) (RISKESDAS, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan gigi mereka terutama masalah gigi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa prevalensi karies gigi berkisar antara 60-80% pada anak-anak dan hampir 100% pada populasi orang dewasa (Keller Celeste dkk., 2019; Petersen dkk. 2005). Kesadaran pemeriksaan dan pemeliharaan gigi warga masih tergolong rendah, rata-rata mereka datang ke Rumah Sakit (RS) dalam kondisi gigi sudah masalah dan terasa sakit. Operator

memberikan edukasi tentang kontrol setiap enam bulan sekali.

Pada gambar 5 hasil kuesioner didapatkan tentang pengalaman masyarakat ke dokter gigi 64% warga pernah ke dokter gigi.



Gambar 5. Kunjungan ke Dokter Gigi karena Gigi Berlubang



Gambar 6. Waktu Kunjungan ke Dokter Gigi

Berdasarkan gambar 5 menunjukkan 64% warga pernah ke dokter gigi karena gigi berlubang/sakit.

Rata-rata kunjungan ke dokter gigi mayoritas yaitu lebih dari 2 tahun. (gambar 6)

Sebanyak 57 warga dari Desa dukuh Bandung, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta mengikuti pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut yang terdiri dari 28 anak-anak dan 29 dewasa dengan hasil pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Gigi dan Mulut

Kategori	N	Jumlah
Decay (D)	57	47
Missing (M)	57	70
Filling (F)	57	-

Total

117

Berdasarkan tabel 2, didapatkan rata-rata skor DMF-T pada 57 warga adalah 2,05 yang termasuk ke dalam kategori rendah (1,2-2,6) menurut WHO (dalam (Puspita dkk.,2017) dengan kasus terbanyak adalah gigi hilang dan gigi berlubang. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut dapat dikatakan cukup baik.

Dari 57 warga yang mengikuti pemeriksaan gigi dan mulut terdapat warga yang membutuhkan perawatan lebih lanjut sehingga diberi tindakan langsung oleh tenaga medis gigi. Hasil tindakan perawatan ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Tindakan Perawatan Gigi dan Mulut.

Perawatan	Jumlah
Topikal Aplikasi Flour	2
Tumpatan SIK	13
Exodontia	17
Fissure Sealant	7
Medikasi	11

Berdasarkan hasil tabel 3, dapat diketahui bahwa mayoritas warga mendapatkan tindakan Exodontia dan juga berdasarkan hasil dari tabel 2 bahwasanya mayoritas pasien mengalami sisa akar. Edukasi pasca pemeriksaan dan tindakan pemeriksaan gigi dan mulut dilakukan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara menjaga kesehatan umum, gigi, dan mulut supaya bisa berfungsi sebagaimana mestinya.

### SIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan kualitas dan kesadaran kesehatan gigi dalam bentuk pengabdian masyarakat dengan memberikan pelayanan kesehatan gigi sederhana, memberikan edukasi pasca tindakan, dan penyuluhan sebagai bentuk upaya promotif adalah kegiatan yang tepat dilakukan setiap tahunnya.

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut setelah penyuluhan dan pemeriksaan serta tindakan gigi dan mulut dapat berjalan dengan cukup baik.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas bantuan dana dan tenaga sehingga kegiatan ini

dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada warga dukuh Bandung, Kabupaten Kulon Progo.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, P. K., Aripin, D., & Suwargiani, A. A. (2017). *Indeks DMF-T dan def-t pada anak di Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya (SDN) Kecamatan Cimencyan Kabupaten Bandung*.
- Keller Celeste, R., Keller Celest, R., Folyan, M., da Silva Dalben, G., rick Raymond Nicolas Andre Ghislain St ump, P., Peres, M. A., ... Watt, R. G. (2019). Oral diseases: a global public health challenge Cite this paper Related papers Ending the neglect of global oral health: time for radical action Mechanisms and clinical management of pain Oral health 1 Oral diseases: a global public health challenge. Dalam *www.thelancet.com* (Vol. 394). Diambil dari *www.thelancet.com*
- Keperawatan, J., Dian, K.-S., Mojokerto, H., 64, H. ], Program, S., Keperawatan, S. I., & Dian, S. (2019). *EFEKTIFITAS KUMUR AIR GARAM TERHADAP PENURUNAN NYERI PADA PENDERITA NYERI GIGI*.
- Kesehatan, J. I., Husada, S., Wardoyo, A. V., & Zakiah Oktarlina, R. (2019). LITERATURE REVIEW Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Analgesik Pada Swamedikasi Untuk Mengatasi Nyeri Akut. *Association Between the Level of Public Knowledge Regarding Analgesic Drugs And Self-Medication in Acute Pain*, 10(2), 156–160. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.138>
- Kushayati, N. (2011). EFEKTIFITAS KUMUR AIR GARAM TERHADAP PENURUNAN NYERI PADA PENDERITA NYERI GIGI DI SUMOLEPEN KELURAHAN BALONGSARI KOTA MOJOKERTO. Dalam *Jurnal Keperawatan* (Vol. 01).
- Laporan\_Nasional\_RKD2018\_FINAL*. (2018).
- Petersen, P. E., Bourgeois, D., Bernard, C., Lyon, U., & Ogawa, H. (2005). *The Global Burden of Oral Diseases and Risks to Oral Health Oral health workforce planning View project Oral microbiota View project*. <https://doi.org/10.1590/S0042-96862005000900011>
- Saadah, A., Hertanty, A., Maulina, F. G., Kusumah, I. T., Firda Agustine, M., & Yuliasari, R. (2021). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di UPTD SDN 4 Nagrikaler Purwakarta Article Info. Dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD* (Vol. 1). Diambil dari

<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmserang>

- Yuwansyah, Y., Nuraeni, E., Diii, P., Stikes, K., & Majalengka, Y. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA IBU HAMIL DI PRAKTEK MANDIRI BIDAN (PMB) Bd. ETI SURYATI, Amd.Keb DESA CIPEUNDEUY KECAMATAN JATINUNGGAL KABUPATEN SUMEDANG TAHUN 2020 (Vol. 1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Senan/article/view/8400>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.). Retrieved April 18, 2022, from <https://www.kemkes.go.id/article/print/18110200003/potret-sehat-indonesia-dari-risksdas-2018.html>